

Peran suami selama masa kehamilan: berdasarkan perspektif ibu

Suesti^{1*}, Endang Koni Suryaningsih²

^{1,2}Dosen Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia.

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima: 12-Agustus-2020

Tanggal direvisi: 12-November-2020

Tanggal dipublikasi: 31-Desember-2020

Kata kunci:

hamil; suami;

peran;

ibu;

perspektif

 [10.32536/jrki.v4i2.93](https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.93)

Key word :
pregnancy;
husband;
role;
mother;
perpective



ABSTRAK

Latar belakang: Di Indonesia, selama sepuluh tahun terakhir, angka kematian ibu masih tinggi. Mengetahui peran suami selama hamil sangat penting terutama bagi bidan agar dapat menentukan komunikasi dan intervensi efektif bagi pasangan. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran ayah selama kehamilan berdasarkan perspektif dari ibu. **Metode:** sampel diambil dari ibu yang memeriksakan diri di puskesmas Mantrijeron Yogyakarta selama bulan Desember 2019 hingga bulan Februari 2020. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi yakni: ibu primigravida, kehamilan tanpa komplikasi, ibu hamil pada trimester ketiga dan ibu yang tinggal bersama suami. Sampling akan dihentikan apabila peneliti menemukan adanya saturasi data dari hasil wawancara. Analisis data berdasarkan langkah-langkah Collaizi. **Hasil:** terdapat enam responden yang telah diwawancarai. Hasil: Terdapat empat tema yang ditemukan yaitu tema peran fisik, peran psikis, peran emosional, dan peran finansial. Tema peran fisik terdiri dari dua sub tema: memberikan pijatan ringan dan membantu pekerjaan domestik. Peran psikis terdiri dari satu sub tema yaitu memberikan perhatian verbal, sedangkan tema emosional terdiri dari dua sub tema yaitu penyeimbang rasa dan sebagai motivator, sedangkan untuk peran finansial terdiri dari dua sub tema yakni semangat berkerja dan perencanaan persalinan.

Simpulan: menurut perspektif ibu, peran suami selama kehamilan sangat penting dan ikut menentukan keadaan psikologis ibu hamil. **Saran:** Saran ditujukan bagi bidan di Puskesmas, para suami yang memiliki istri yang sedang hamil, bagi institusi serta bagi peneliti selanjutnya.

Background: In the last decade, in Indonesia, the number of maternal mortality rate remaind high. Knowing the role father during pregnancy is a crucial information for healthcare provider in particular midwives to establish effective caring to the mother and partner during pregnancy.

Purpose: This paper aimed to investigated the role of father during pregnancy according to the mother's perspective. **Method:** The respondent withdrawn from the mother who come to the primary health community center Mantrijeron Yogyakarta during December 2019 to February 2020. The sampling was determined based on the inclusion criteria such as primigravida mother, mother with have no complication during current pregnancy, mother in the late stage of pregnancy, and mother who lives together with husband. Once the saturation data gained, then the interviewed has been stopped by the interviewer. Data analyzed following framework from Collaizi.

Result: Six respondednt have been interviewed. The theme were found: role of physically, role of psychology, role of emotional, and role of financial. Role of physically includes two sub themes: provide gentle massage, and helping domestic work. Role of psychology includes one sub theme: verbal attention. Role of emotional consist of two sub themes: balance the feeling and motivator. Role of finansial create form two sub themes: working spirit and birth plan. **Conclusion:** knowing the role of father according mother's perspective is very important and could impact to the maternal mental health state. **Recommendation:** Recommendation proposed for healthcare provider, particularly midwives, for institutions, and for the next researcher as the future direction.

Pendahuluan

Seorang suami memiliki peran yang sangat penting selama kedua proses tersebut, meliputi dukungan fisik dan mental yang dapat meningkatkan kesehatan ibu serta janin pada saat kehamilan (Alio, Kornosky, Mbah, Marty, & Salihu, 2010; Alio, Lewis, Scarborough, Harris, & Fiscella, 2013), dan dapat mempengaruhi kesehatan mental ibu setelah melahirkan. Peran suami juga direkomendasikan sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian bayi di tahun pertama kehidupan (Finnbogadottir, Svalenius and Persson, 2003; Alio, Mbah, Kornosky, Wathington, Marty, Salihu, 2011; Tehrani, Bazzazian, Nayeri, 2015). Selain memberi dampak positif terhadap ibu dan janin, peran aktif suami selama masa kehamilan juga dapat memberikan dampak positif terhadap suami tersebut. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peran aktif seorang suami dapat meningkatkan *self-esteem* dirinya dan hal ini sangat membantu dalam hal tingkat sensitivitas interaksi antara dirinya serta anak dan dapat menurunkan kematian anak pada tahun pertama kehidupannya (Alio et al, 2013).

Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika di beberapa negara barat, topik penelitian telah membahas tentang pentingnya peran suami selama proses reproduksi seorang wanita sehingga menjadi fokus penelitian pada disiplin ilmu keperawatan (Fägerskiöld, 2008), ilmu kebidanan (Bäckström & Hertfelt Wahn, 2011; Chandler & Field, 2010), serta ilmu social (Magill-Evans, Harrison, Benzies, Gierl & Kimak, 2007). Hal ini karena bidang keperawatan dan kebidanan memiliki peran yang sangat vital dalam upaya promosi kesehatan ibu dan anak.

Di Indonesia, penelitian tentang peran suami selama proses kehamilan dan bersalin belum banyak ditemukan dalam diskusi ilmiah. Padahal sejatinya, dengan optimalisasi peran suami selama proses penting tersebut dapat meningkatkan perilaku sehat ibu selama hamil seperti mengurangi kebiasaan merokok dan minum alkohol, atau rajin mengikuti kelas antenatal (Alio et al, 2013) sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan *outcome* kehamilan yang selama ini menjadi permasalahan obstetrik di Indonesia

seperti berat badan bayi lahir rendah dan kelahiran bayi prematur (Alio et al, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran suami selama masa kehamilan berdasarkan perspektif Ibu.

Metode penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka pendekatan metode kualitatif dengan wawancara mendalam (*indepth-interview*) akan dipilih sebagai metode yang tepat. Setelah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik Universitas Aisyiyah Yogyakarta, peneliti dibantu oleh bidan pelaksana di puskesmas Mantrijeron melakukan identifikasi informan yang sesuai dengan kriteria untuk dilakukan wawancara. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang diantarkan oleh suami memeriksakan kehamilan di puskesmas Mantrijeron, Yogyakarta selama Bulan Desember 2019 hingga Februari 2020. Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang terdiri dari:

- a) ibu primigravida,
- b) kehamilan tanpa komplikasi dan penyulit,
- c) ibu yang tidak terpisah jarak atau tinggal dengan suami.

Sebelum dilakukan proses wawancara, maka calon informan diberikan keterangan mengenai penelitian serta tujuan dan dampak penelitian ini kepada informan. Apabila setuju, informan diminta untuk mengisi dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Dalam proses wawancara, peneliti akan dipandu dengan menggunakan panduan. Contoh pertanyaan yang disampaikan adalah:

- a) bagaimana perasaan ibu dan suami ketika mengetahui kehamilan ini?,
- b) bagaimana peran suami selama dirumah selama kehamilan ini?,
- c) bagaimana peran suami selama diluar rumah selama kehamilan ini?, d) apakah ada hal lain yang ingin ibu ceritakan lagi?.

Wawancara dilakukan selama kurang lebih 30-45 menit dan akan ditambah sesuai keperluan serta kesepakatan Bersama. Lokasi wawancara dilakukan di kediaman informan ataupun tempat lain sesuai kesepakatan Bersama. Kemudian peneliti akan menghentikan proses pengambilan data ketika telah didapatkan informasi yang

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: suesti@unisayogya.ac.id

cenderung sama pada responden sebelumnya (*sampel jenuh*), sehingga jumlah sampel akan ditentukan kemudian. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara mendalam. Pengolahan data Data dalam penelitian ini diolah secara induktif. Dengan demikian pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan.

Hasil dan Pembahasan

Proses wawancara dihentikan ketika peneliti menemukan saturasi data. Terdapat enam informan dalam penelitian ini. usia minimal responden adalah 25 tahun dan usia maksimal adalah 33 tahun pada saat dilakukan wawancara. Dua responden telah menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi, sedangkan empat orang lainnya adalah lulusan sekolah tingkat menengah atas. Lima orang responden adalah ibu rumah tangga, sedangkan satu orang responden sebagai karyawan swasta. Seluruh informan beragama Islam dan berdomisili di Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini seluruhnya tinggal bersama suami yang tidak sedang terpisah jarak. Informan tidak memiliki riwayat penyakit bawaan, maupun penyakit atau komplikasi yang ditimbulkan pada kehamilan saat ini. Sedangkan untuk karakteristik suami, berusia minimal 28 tahun dan maksimal 37 tahun. Pendidikan tinggi adalah perguruan tinggi sebanyak 2 orang dan 4 orang lainnya adalah sekolah menengah atas. Seluruh suami responden bekerja sebagai pegawai dan karyawan swasta di wilayah kota Yogyakarta. Seluruh informan dan suami memiliki suku Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada para responden maka didapat tema dan sub tema yang dapat sebagai berikut:

a. Tema 1. Peran fisik

Sub tema 1. Memberi pijatan ringan

Responden menyatakan adanya peran fisik yang ditampilkan oleh suami. Berdasarkan beberapa pernyataan berikut ini:

..sangat penting, karena setiap merasa pegal, selalu dipijit.. (R1)

Responden yang lain juga menyatakan hal yang sama,yaitu:

...suami selalu aku minta pijitin kaki setiap mau tidur malam...(R2)

...tanpa diminta,,selalu (memijit area yang pegel atau kurang nyaman)..(R5)

Sub tema 2. Membantu pekerjaan domestik

Beberapa responden mengungkapkan bahwa suami sangat berperan dalam membantu pekerjaan rumah tangga (domestic), seperti yang disampaikan oleh responden dibawah ini:

..tidak boleh mengerjakan pekerjaan rumah dari awal kehamilan, semua suami yang kerjain...(R2)

..apalagi semenjak perutku semakin besar, suami ambil alih semua kayak (seperti mencuci baju, menyapu dan mengepel)..(R6)

..dari mencuci baju, bersih-bersih rumah semua suami, apalagi saat perut besar dan sudah semakin susah buat ngapa-ngapa...(R4)

..suami membantu pekerjaan rumah yang tidak bisa saya kerjakan seperti mengurus kamar mandi, mengganti spre, karena pakai jongkok atau nunduk...(R2)

b. Tema 2. Peran psikis

Sub tema 1. Perhatian secara verbal

Responden menyatakan bahwa suami memiliki peran secara psikis seperti contoh pernyataan dibawah ini:

..kadang walau Cuma ditanya udah makan apa belum, rasanya seneng karena suami perhatian..(R3)

..sering WA (whatsup aplikasi) lagi ngapain, nanti nitip apa, rasanya seneng banget, suamiku perhatian banget..(R6)

..kalo lagi ditinggal kerja, sering di WA..(R2)

c. Tema 3. Peran emosional

Sub tema 1. Menjaga mood

..selama hamil aku moody banget, suami yang sering ngehibur..(R5)..

..suamiku tau kalo aku lagi gk mood, dia lebih banyak diem daripada salah ngomong...(R1)..

Sub tema 2. Penyeimbang rasa

..selalu sabar dalam menghadapi saya yang rewel karena muntah terus...

..kalau aku lagi BT (boring total), biasanya suamiku yang ngehibur (menghibur) gitu...(R3)

Sub tema 3. Motivator

Dua responden mengungkapkan bahwa suami berperan sebagai motivator pada kondisi tertentu. Seperti pernyataan berikut:

..suamiku ngerti banget aku cemas mau melahirkan, dia selalu kasih motivasi ke aku..(R4)

...aku orangnya gampang stress,,suami selalu ada buat nenangin kalo aku bisa melahirkn normal...(R3).

d. Tema 4. Peran finansial**Sub tema 1. Merencanakan keuangan**

Tiga dari enam responden menyatakan dengan adanya kehamilannya, suami menjadi lebih focus untuk merencanakan biaya untuk persalinan dan keperluan calon bayi lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh responden berikut:

..kalau malem sering ngobrolin tentang persiapan biaya persalinan...(R1).

...sangat menikmati perannya sebagai penanggungjawab keluarga dengan rajin menabung dan irit...(R5)

...sekarang jai lebih tertata (keuangan),, suami maunya semua siap (keuangan) pas saat lahir nanti..(R6)

Sub tema 2. Semangat bekerja

Sedangkan dua dari responden lain menyatakan suami menjadi lebih semangat bekerja demi persiapan kelahiran si buah hati. Seperti pernyataan berikut ini:

...jadi lebih semangat katanya..kan mau punya bayi..(R1)

..sekarang maunya kerja terus..lagi semangat-semangatnya...(R5)

Perubahan yang terjadi selama kehamilan disebabkan karena adanya perubahan kadar hormonal didalam tubuh sebagai bentuk kompensasi yang terjadi terhadap perkembangan janin. Sehingga dalam melewati masa transisi dalam periode kehidupannya sebagai seorang wanita, ibu hamil membutuhkan dukungan dari orang terdekat, yaitu suami. Suami yang hadir secara fisik untuk membantu ibu dalam menyelesaikan pekerjaan rumahtangga akan sangat berarti bagi ibu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya

bahwa selama kehamilan, ibu mendapat bantuan dari suami untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu di dalam rumah tangga (Suryaningsih *et al.*, 2018).

Hasanah & Fitriyah menemukan bahwa beberapa peran suami selama perawatan kehamilan diantaranya membantu ibu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci piring, membersihkan rumah, dan membantu ibu memasak. Selain itu, suami juga berperan secara finansial yaitu mempersiapkan biaya khusus untuk persalinan sang istri. Pada penelitian ini, suami berperan sebagai motivator pada momen tertentu, terutama ketika ibu merasa cemas dan khawatir akan kehamilan dan persalinannya. Kecemasan ibu dapat disebabkan karena adanya pengalaman trauma sebelumnya seperti mengalami keguguran ataupun adanya riwayat kematian bayi baik didalam kandungan maupun setelah dilahirkan (Suryaningsih *et al.*, 2018). Kecemasan selama kehamilan, terutama pada trimester ketiga juga bisa disebabkan salah satunya karena ibu menjelang melahirkan (Horhoruw, 2016). Oleh karena itu, dukungan verbal dari suami sangat berperan penting untuk dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh ibu serta dapat meningkatkan rasa aman serta percaya diri ibu. Hal ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Hasanah dan Fitriyah (2018) yang menemukan bahwa suami dapat memberikan semangat atau perhatian lebih agar istri memiliki rasa aman dan bahagia. Dukungan sosial, terutama dari suami sebagai orang terdekat, sangat mempengaruhi status kecemasan ibu hamil. Sehingga suami sangat berperan penting dalam memberikan dukungan secara moril, maupun fisik. Seperti yang diungkapkan oleh Diani dan Susilawati (2013) bahwa terdapat pengaruh yang kuat dukungan suami terhadap istri yang mengalami kecemasan pada kehamilan trimester tiga di Bali. Peneliti membandingkan rata-rata skor kecemasan ibu hamil yang tinggal dengan suami sebagai kelompok intervensi, dengan rata-rata skor kecemasan pada ibu hamil yang tidak tinggal dengan suami sebagai kelompok control. Eksperimen tersebut mengundang responden sebanyak 30 orang yang terbagi dalam dua kelompok. Dihasilkan bahwa kelompok intervensi memiliki nilai rata-rata kecemasan kategori sedang-rendah, sedangkan pada kelompok kontrol memiliki rata-rata kecemasan kategori tinggi-sedang (Diani and Susilawati, 2013).

Penelitian lain yang kongruen dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Umami & Puspitasari (2007). Peneliti mengundang sebanyak 87 responden yaitu suami yang memiliki istri sedang hamil trimester tiga hingga melahirkan atau masa nifas. Hasil penelitian tersebut didapatkan, sebanyak 68 suami membantu pekerjaan rumah tangga, 72 suami menyiapkan biaya persalinan, serta 65 suami memberikan dukungan moril. Peran yang lain dalam hasil penelitian tersebut adalah mengantar istri, memberikan makanan bergizi, mengajak berolahraga, mendampingi saat bersalin, dan mengingatkan memberikan ASI eksklusif kepada istri. Kehamilan merupakan tanggungjawab bersama antara suami dan istri. Sehingga suami memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan fisik, psikologis, maupun finansial. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ishak, Wiludjeng dan Maimunah (2005) yang menemukan fakta bahwa suami turut terlibat atau berperan dalam hal mengingatkan ibu untuk makan-makanan bergizi dan bernutrisi lengkap, serta mengantarkan istri untuk memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Selain itu, keterlibatan suami juga terkait dengan dukungan suami agar istri ditolong oleh tenaga kesehatan (Ishak, Wiludjeng and Maimunah, 2005). Ibu hamil membutuhkan dukungan dari orang terdekat, terutama suami, untuk dapat memenuhi kebutuhan selama kehamilan. Perkembangan kehamilan seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, memungkinkan ibu untuk mengalami keluhan-keluhan baik secara fisik maupun psikologis yang dapat mengganggu kenyamanan selama menjalani kehamilan. Suami berperan dalam tiga tema yang ditemukan pada penelitian ini memiliki kedudukan yang sangat krusial dalam menjamin kesehatan ibu selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Widoyo (2015) yang menyatakan bahwa peran suami dalam rangka perencanaan persalinan akan membantu ibu secara fisik dan psikologis, serta mental. Dengan kata lain, bahwa adanya peran suami selama kehamilan, dapat membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia secara tidak langsung (Widoyo, 2015). Pernyataan ini juga didukung oleh peneliti lain, Suryaningsih (2016) yang mengungkapkan bahwa adanya kehadiran suami yang dirasakan ibu selama masa kehamilan, dapat meningkatkan hormone endorphin secara alami yang akan meningkatkan luaran kehamilan. Contoh dari

luaran kehamilan adalah berat badan bayi lahir normal, serta kehamilan yang aterm (Suryaningsih, 2016).

Simpulan

Suami responden pada penelitian ini terlibat secara aktif dan positif sehingga dapat diterima oleh ibu selama masa kehamilan. Selain itu, peran suami yang sesuai berdasarkan perspektif ibu sangat membantu ibu untuk lebih percaya diri dalam mempersiapkan persalinannya serta memberi kenyamanan kepada ibu. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka saran bagi bidan adalah mengedukasi suami dan menekankan pentingnya peran suami baik secara fisik, psikologis maupun finansial selama masa kehamilan dan setelahnya terhadap kesehatan fisik dan mental ibu. Sedangkan bagi peneliti, Melakukan penelitian dengan tema yang sama namun dengan metode kuantitatif untuk mengeksplorasi hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi peran suami ataupun hubungan antara peran suami dengan status kesehatan mental ibu.

Ucapan terima kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagai penyandang dana dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alio, A.P., Lewis, C.A., Scarborough, K., Harris, K., Fiscella, K. (2013). A community perspective on the role of fathers during pregnancy: a qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 13;60, 1-11. <http://www.biomedcentral.com/1471-2393/13/60doi:10.1186/1471-2393-13-60>
- Alio, A.P., Kornosky JL, Mbah, A.K., Marty, P.J., Salihi, H.M. (2010). The impact of paternal involvement on fetto-infant morbidity among whites, blacks and hispanics. *Maternal Child Health Journal*, 14(5):735–741.
- Bäckström, C., & Hertfelt Wahn, E. (2011). Support during labour: First-time fathers' descriptions of requested and received support during the birth of their child. *Midwifery*, 27(1), 67-73.

- Diani, L. P. and Susilawati, L. K. P. (2013) 'Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Yang Mengalami Kecemasan Pada Kehamilan Trimester Ketiga Di Kabupaten Gianyar', *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), pp. 1–11. doi: <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p01>.
- Fägerskiöld, A. (2008). A change in life as experienced by first-time fathers. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 22, 64-71.
- Finnbogadottir, H., Svalenius, E.C., and Persson, E.K. (2003). Expectant first-time fathers' experiences of pregnancy. *Midwifery*. doi:10.1016/S0266-6138(03)00003-2/midw.2002.0347.
- Horhoruw, C. P. (2016) *Hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Ishak, S., Wiludjeng, L. K. and Maimunah, T. (2005) 'Keterlibatan suami dalam menjaga kehamilan istri di puskesmas kecamatan kutaala', *Buletin penelitian sistem kesehatan*, 8(2), pp. 100–6.
- Magill-Evans, J., Harrison, M. J., Benzies, K., Gierl, M., & Kimak, C. (2007). Effects of parenting education on first-time father' skills in interactions with their infants. *Fathering*, 1(5), 42-57.
- Suryaningsih, E. K. (2016) 'Father ' s Involvement During Pregnancy', in *4 th ICRIEMS Proceedingsth ICRIEMS Proceedings*. Yogyakarta, pp. 9–14.
- Suryaningsih, E. K. et al. (2018) 'Indonesian mother' s feeling and thought during pregnancy : a qualitative study', *Journal of Health Technology Assesment*, 1(2), pp. 57–63. doi: <https://doi.org/10.31101/jhtam.606>.
- Tehrani, S.G., Bazzazian, S., Nayeri , N.D.(2015). Pregnancy Experiences of First-Time Fathers in Iran: A Qualitative Interview Study. *Iranian Red Crescent Medical Journal*. DOI: 10.5812/ircmj.12271.
- Widoyo, R. (2015) 'Penignkatan peran suami dalam kesehatan ibu dan anak di Indonesia', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9(2), pp. 63–64.